

# **7 PARAMETER TUGAS PENGGEMBALAAN DAN PENDIDIKAN DALAM MEMBINA WARGA GEREJA GGP HOSANA TANGERANG-SELATAN MENJADI GEREJA YANG MISIONER**

**Bambang Triono**

*Mahasiswa Program Doktoral S 3 Teologi Prodi P.A.K. STT IKAT Jakarta  
Gembala Jemaat GGP Hosana*

## **ABSTRACT**

*HOSANA Pentecostal Movement Church is part of the denonunazi of the Gerakan Pentecostal Church (Pinksterbeweging). Pentecostal Movement Church, herein after abbreviated as GGP, founded by Rev. Johannes Gerhard Thiessen, March 29, 1923, missionary Doopgezinde Kerk born in Kitchkas Ukraine, who came to Indonesia in 1901. Initially, Thiessen worked as a Bible Teacher in North Sumatera. In 1921 he moved to Java, and along with other Pentecostal pioneers such as Br. Van Klavern, Br. Groesbeek and Br. Bernard founded Gerakan Pentacostal Church in Cepu, then from Cepu moved to Surabaya and on March 29, 1923, to Bandung, West Java. In 1960 the First Congress was held and the name Pinksterbeweging was change to the Pentacostal Movement Church. Leadership in the church is not a manmin power authority but a ministry management. Church leadership is primarily concerned with structuring services church to the Lord Jesus, the Head of the Church, and to the world, so that service and witness to the world going well. Leaders in the church are church servants who work voluntarily and joy because of God's call in their lives to take part in the work of Christ, which is to proclaim the good news of the gospel. That is the essence of leadership in GGP Hosana as a leader who serves to serve God, for work ministry for the building up of the body of Christ (Ephesians 4:12). Being a servant leader means be a leader who ives himself to serve the Lorg Jesus, and not to humans.*

**Keywords:** *leader, ministry, educating, church members*

## **ABSTRAK**

*Gereja Gerakan Pentakosta HOSANA adalah bagian dari denominasi Gereja Gerakan Pentakosta (Pinsterbeweging). Gereja Gerakan Pentakosta, selanjutnya disingkat GGP, didirikan oleh Rev. Johannes Gerhard Thiessen, tanggal 29 Maret 1923, misionaris Doopgezinde Kerk kelahiran Kitchkas-Ukraina, yang datang ke Indonesia pada tahun 1901. Awalnya, Thiessen bekerja sebagai guru Injil di Sumatera Utara. Tahun 1921 pindah ke Jawa, dan bersama dengan pelopor Pentakosta lainnya seperti Br. Van Klavern, Br. Groesbeek dan Br. Bernard mendirikan Gereja Gerakan Pentakosta di Cepu lalu dari Cepu bergerak ke Surabaya, dan pada 29 Maret 1923, ke Bandung - Jawa Barat. Tahun 1960 diadakan Kongres I dan nama Pinksterbeweging diubah menjadi Gereja Gerakan Pentakosta. Kepemimpinan dalam gereja bukanlah otoritas kekuasaan manusia melainkan suatu manajemen pelayanan. Kepemimpinan gereja terutama berkenaan dengan penataan pelayanan gereja kepada Tuhan Yesus, Kepala Gereja, dan bagi dunia, supaya pelayanan dan kesaksian kepada dunia berjalan dengan baik. Para pemimpin dalam gereja adalah para pelayan gereja yang*

*bekerja dengan sukarela dan sukacita karena panggilan Tuhan dalam hidup mereka untuk mengambil bagian dalam karya Kristus, yakni memberitakan Injil kabar sukacita. Itulah hakekat kepemimpinan dalam GGP Hosana sebagai pemimpin yang melayani untuk mengabdikan kepada Tuhan, bagi pekerjaan pelayanan bagi pembangunan tubuh Kristus (Efesus4:12). Menjadi pemimpin pelayan berarti menjadi pemimpin yang memberikan diri untuk mengabdikan kepada Tuhan Yesus, dan bukan kepada manusia.*

**Kata-kata kunci:** *Pemimpin, pelayanan, membina, warga gereja*

## **Pendahuluan**

Pemimpin adalah orang yang mengambil inisiatif dan perencana yang diikuti karena dihargai. Berikut contohnya.<sup>1</sup> Jack Welch (CEO General Electric 1988 - 2000 terkenal sebagai CEO terbaik abad 20): "Sukses kepemimpinan adalah mengembangkan orang lain". John C. Maxwell, (penulis dan pembicara kepemimpinan): "Pemimpin adalah orang yang mengetahui jalannya, menjalaninya dan memandu orang lain menepuhkannya". Bertolak dari pemahaman tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kepemimpinan adalah cara mewujudkan rencana melalui keikutsertaan orang lain. Mempengaruhi orang lain, merupakan kata kunci dalam kepemimpinan.

Seorang pemimpin diikuti bukan karena terpaksa atau terbuju, melainkan karena sukarela, karena percaya kepada pemimpin. Kepemimpinan adalah seni membuat orang melakukan sesuatu dengan cara-cara yang pemimpin lakukan, tetapi dengan penuh kerelaan. Seorang pemimpin adalah seorang yang didengar, diikuti dan ditaati dengan sukarela dan sukacita.

Kekuatan khusus setiap pemimpin tentu berbeda. Kekuatan khusus itu biasanya disebut sebagai "kekuasaan" (otoritas). Keberhasilan kepemimpinan sangat ditentukan oleh sumber otoritas yang diandalkan pemimpin. Karena otoritas seorang pemimpin berkaitan erat dengan kekuasaan, maka kita perlu memahami darimana kekuasaan seorang pemimpin bersumber?

Karena otoritas seorang pemimpin berkaitan erat dengan kekuasaan, maka kita perlu memahami darimana kekuasaan seorang pemimpin bersumber? John French dan Bertram Raven menyebutkan 5 sumber kekuasaan:<sup>2</sup>

1. Jabatan/kedudukan (Legitimate power). Misalnya seorang Rektor atau Dekan berhak mengatur dosen dan mahasiswa yang ada di lingkungan kekuasaannya
2. Keahlian/ketrampilan (Expert power). Misalnya seorang dokter ditaati perintahnya mengenai larangan makan jenis makanan tertentu demi Kesehatan karena keahliannya
3. Pemaksaan/kemampuan menghukum (Coercive power). Misalnya seorang majikan (dengan paksa) dapat memberhentikan karyawan dari pekerjaannya, atau memaksanya mengerjakan apa saja yang dikehendakinya

---

<sup>1</sup> Jansen Sinamo dan Agus Santosa, *Pemimpin Kredibel, Pemimpin Visioner*, cetakan ke 2: Institut Darma Mahardika, 2012, hal 25

<sup>2</sup> [https://www.mindtools.com/pages/article/newLDR\\_56htm.diakses 6 Juni 2017](https://www.mindtools.com/pages/article/newLDR_56htm.diakses%206%20Juni%202017)

4. Kemampuan memberi imbalan (Reward power). Kekuasaan yang dilandaskan pada kemampuan memberi imbalan, misalnya seorang kaya yang dapat memaksa orang lain melakukan pekerjaan tertentu berdasarkan imbalan
5. Kualitas pribadi (Referent power). Para pemimpin kharismatis yang ditaati dan dihormati karena wibawa pribadinya, contoh: Mahatma Gandhi

Apakah yang menjadi sumber otoritas atau kekuasaan para pemimpin di gereja sebagai pemimpin-pemimpin rohani? Mengapa di gereja perlu pemimpin-pemimpin? Untuk memahami hal ini sert menjawab pertanyaan ini, terlebih dahulu harus dipahami karakter khusus daripada gereja sebagai organisasi yang memerlukan pemimpin-pemimpin.

### **Gereja sebagai Organisasi**

Organisasi dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk persekutuan manusia yang disusun secara teratur dalam suatu ikatan resmi yang melakukan tugas tertentu dalam kerjasama agar tujuan yang telah ditetapkan bersama tercapai.<sup>3</sup>

Apakah gereja dapat disebut sebagai organisasi? Kata gereja merupakan terjemahan kata Yunani *ekklesia* yang secara harafiah berarti dipanggil keluar. *Ek* artinya keluar, *kaleo* berarti memanggil. Jadi *ekklesia* berarti dipanggil keluar dari kehidupan lama dan masuk ke dalam persekutuan dengan Yesus Kristus.<sup>4</sup>

Mengapa gereja disebut demikian? Karena Yesus menggunakan kata itu dalam Matius 16:18 ketika mengatakan: "Aku akan mendirikan *ekklesian* (jemaatKu)".

Kemudian dalam I Petrus 2:9-10 rasul Petrus mendefinisikan gereja sebagai persekutuan orang-orang yang dipanggil ke luar dari kegelapan dunia, masuk ke dalam terang Tuhan Yesus.

Oleh sebab itu kata gereja dalam Bahasa Yunani kadang-kadang disebut sebagai *kuriakon* atau *kuriakos*, yang berarti milik kepunyaan Tuhan.<sup>5</sup> 5) Baik kata *ekklesia* maupun kata *kuriakon*, sejajar dengan arti *qahal* atau *qehilah*<sup>6</sup> dalam Perjanjian Lama yang juga diartikan persekutuan atau jemaat atau perhimpunan. Kata *ekklesia* ditemukan dalam Matius 18:17, digunakan Yesus menunjuk kepada persekutuan jemaat. Karena itu gereja sebagai *ekklesia* bersifat lokal berarti suatu persekutuan yang nampak dalam bentuk perkumpulan warga jemaat.

Selanjutnya di dalam Perjanjian Baru, persekutuan jemaat ini diungkapkan dengan berbagai sebutan yang menggambarkan identitas dan hakekatnya. Misalnya dalam I Korintus 12 dan Efesus 1:22-23; 3:10, 21; 5:22-23, disebutkan bahwa gereja adalah komunitas atau persekutuan yang hidup, dinamis dan berfungsi untuk melanjutkan pelayanan Kristus di dunia. Dalam ayat-ayat tersebut di atas, ditekankan bahwa *ekklesia* (jemaat, gereja) dipanggil untuk tujuan yang jelas, yaitu menjadi alat penyelamatan Allah di dunia ini. Hal ini dapat dilihat dari definisi *ekklesia* yang dirumuskan dalam I Petrus 2:9 'Tetapi kamulah bangsa yang eroli, imamat yang Rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan besar dari Dia

---

<sup>3</sup> Chris Hartono, *Peranan Organisasi Bagi Gereja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1978, hal 6

<sup>4</sup> Allen W. Graves, *A Church At Work: A Handbook of Church Polity*, Nashville: Convention Press, 1972, hal 4

<sup>5</sup> Henk Ten Napel, *Kamus Teologi Inggris-Indonesia*, Jakarta: BPK Gng Mulia, 2002, hal 77

<sup>6</sup> Georg Fohrer, (ed.), *Hebrew and Aramic Dictionary of the Old Testament*, trs. W. Johnstone, Berlin/New York: Walter de Gruyter, 1973, hal 243

(Yesus Kristus) yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terangnya yang Ajaib'.

Karena *ekklesia* adalah persekutuan orang-orang yang ber-koinonia tentu mereka dating dengan kekhasan masing-masing. Mereka berinteraksi dan berkomunikasi, maka diperlukan suatu arah dan tujuan bersama sehingga setiap anggota berfungsi menuju tujuan yang satu yaitu pembangunan *ekklesia* sebagai tubuh Kristus untuk memberitakan kebaikan Allah kepada dunia. Gereja ada untuk dunia dan bukan untuk dirinya sendiri saja. Gereja harus berkarya untuk dunia dan berbuah untuk dunia. Dengan demikian gereja adalah organisasi yang hidup dan dinamis dikepalai oleh Yesus Kristus sendiri. Yang harus mengalami pertumbuhan dan menghasilkan buah, sesuai tujuan gereja selaku *ekklesia*, yaituewartakan Kerajaan Allah. Penataan gereja sebagai sebuah organisasi bertujuan supaya panggilan dan tugas pemberitaan Kerajaan Allah dapat terlaksana dan tercapai dengan baik.

Menurut Allen B. Graves, gereja dapat didefinisikan secara organisasi dalam arti bahwa gereja mempunyai anggota, pemimpin dan melakukan hubungan-hubungan,<sup>7</sup> sehingga perlu ditata dengan baik. Tetapi organisasi gereja tidak berhenti atau berakhir dengan adanya organisasi yang tertata dengan baik, melainkan terus berproses dalam pemberitaan yang baik dan benar tentang keselamatan dalam Yesus Kristus yang memberikan kebaikan kepada dunia.

Gereja ada dan menata dirinya untuk dunia, untuk kesaksian dan pelayanan kepada dunia. Inilah yang dikenal dengan tri tugas panggilan gereja, yaitu bersekutu (*koinonia*), bersaksi (*marturia*) dan melayani (*diakonia*). Ketiga tugas panggilan ini dilakukan agar gereja dapat bertumbuh, baik secara kualitas (kedewasaan iman anggota jemaat) maupun secara kuantitas (pertambahan jumlah anggota dan juga sarana prasarana) yang dibutuhkan untuk terus bersaksi dan melayani dunia. Ada empat jenis pertumbuhan gereja, yaitu:

- Pertumbuhan internal; pertumbuhan ke dalam jemaat yang mencakup struktur, spiritual dan pengakuan iman
- Pertumbuhan ekspansi; pertambahan jumlah anggota karena faktor biologis (anak-anak), perpindahan anggota gereja lain (*transfer*) dan melalui pekabaran Injil
- Pertumbuhan eksistensi; pertumbuhan gereja yang murni dihasilkan oleh pekabaran Injil yang dilakukan secara sistematis
- Pertumbuhan lintas budaya; pertumbuhan gereja pada budaya lain melalui proses pekabaran Injil

Gereja harus bertumbuh, baik secara kualitatif atau intensif, maupun kuantitatif atau ekstensif. Gereja tidak boleh bersifat statis dan mempertahankan status quo (kemapanan). Gereja tidak boleh bertahan hanya pada zona nyaman, melainkan harus mengembangkan dirinya. Dalam rangka pengembangan gereja inilah maka sangat dibutuhkan pemimpin-pemimpin dalam gereja. Itulah hakekat gereja dengan tugas panggilannya menjadi gereja yang bersekutu, bersaksi dan melayani. Itulah sebabnya mengapa kepemimpinan dalam organisasi gereja sangat dibutuhkan karena adanya kebutuhan pertumbuhan gereja dalam melaksanakan tugas panggilannya.

---

<sup>7</sup> Allen W. Graves, *A Church At Work: A Handbook of Church Polity*, Nashville: hal 3

Kehadiran pemimpin gereja adalah sebagai hamba Tuhan yang bertugas untuk memberitakan firman Tuhan dan membina warga gereja agar terjadi perkembangan dan perubahan. Ibarat Kereta Api, para pemimpin gereja adalah lokomotif yang berfungsi menarik dan mendorong gerbong kereta yaitu seluruh warga gereja sehingga berjalan ke arah tujuannya. Tujuan gereja itu adalah mewujudkan pembangunan gereja sebagai tubuh Kristus. Jabatan di dalam gereja ada, supaya gereja memiliki pemimpin sebagai organisasi dunia. Pejabat gereja memang tidak identik sama dengan pemimpin gereja; sebab jabatan diberikan, sedang kepemimpinan dijalankan. Oleh sebab itu kepejabatian berkait erat dengan kepemimpinan; artinya pejabat harus menjadi seorang pemimpin, walaupun pemimpin tidak selalu berarti pejabat. Jabatan-jabatan di dalam gereja dibedakan berdasarkan fungsi, bukan kekuasaan. Karena itu struktur kepemimpinan gereja bukanlah struktur kekuasaan melainkan struktur fungsional, yakni berdasarkan karunia-karunia (Matius 28:18, Roma 12:4-8, I Korintus 12:28-30, Efesus 4:11-16).

### **7 Parameter Tugas Kepemimpinan (Penggembalaan, Pembinaan dan Pendidikan) di Gereja Gerakan Pentakosta 'Hosana'**

Apakah 7 (tujuh) parameter itu? Tujuh parameter tersebut, yakni:

1. Prioritas perintisan cabang baru
2. Sekolah Alkitab Pentakosta (SAP) GGP dalam mempersiapkan tenaga penatalayanan
3. Kemandirian Teologi (pengajaran yang solid)
4. Integral Struktural (penjemaatan struktur GGP agar semua sidang jemaat mengerti struktur GGP)
5. Kemitraan/sinergi pelayanan
6. Pengadministrasian dan pendataan yang baik
7. Pelatihan/pembinaan warga jemaat sebagai SDM unggul dalam gereja

Siapakah pemimpin dalam gereja? Pemimpin dalam gereja adalah Yesus Kristus sendiri, sebagai Kepala gereja. Kuasa dan otoritas mutlak dalam gereja adalah Allah; Allah adalah otoritas tunggal dalam gereja. Menurut Eka Darmaputera 'God is the Leader, not merely a leader'<sup>8</sup> Pemimpin dalam gereja adalah hamba-hamba yang diberikan otoritas untuk melayani dengan wibawa Kristus (II Korintus 13:10, Kisah Rasul 1:8). Itu sebabnya para pemimpin dalam gereja disebut sebagai pelayan-pelayan sebab tugas pokok mereka adalah memperlengkapi warga gereja untuk pekerjaan pelayanan dan pembangunan tubuh Kristus. Oleh sebab itu para pemimpin harus menyadari bahwa mereka bukan penguasa dalam gereja melainkan pelayan-pelayan yang lebih berperan sebagai motivator, fasilitator, moderator dan koordinator dalam pengelolaan organisasi gereja. Itu berarti tidak ada struktur kepemimpinan yang bersifat hierarkhis melainkan representatif.<sup>9</sup> Dalam hal ini pemimpin dipandang selaku orang-orang yang dipanggil oleh Yesus Kristus (Efesus 4:11-16) untuk memperlengkapi warga mewujudkan Kerajaan Allah di dunia. Sebab itu maka di dalam gereja sebenarnya tidak ada istilah karier, karena para pelayan adalah orang-orang yang memenuhi panggilan, mereka bukan orang-orang yang mengejar profesi melainkan orang-orang yang mengerjakan tugas pelayanan. Pemahaman ini berlaku bukan hanya

---

<sup>8</sup> Eka Darmaputera dkk, *Kepemimpinan Kristiani*, Jakarta: Sekolah Tinggi Teologi Jakarta, 2001, hal 3

<sup>9</sup> Peter F. Rudge, *Management in the Church*, London: McGraw-Hill Book Company, 1976, hal 9

untuk gembala jemaat, dan pendeta yang melayani, tetapi juga bagi mereka yang menjabat sebagai pengurus lainnya di dalam gereja. Karena pemimpin adalah orang-orang yang terpanggil, maka mereka menjalankan kepemimpinan mereka sesuai dengan maksud dan tujuan panggilan mereka.

Anthony D 'Souza mengatakan bahwa ada tiga gambaran kepemimpinan menurut Injil Yesus Kristus, yang dalam Bahasa Inggris semuanya dimulai dengan huruf S, yaitu *Servant* (pelayan), *Sheperd* (gembala) dan *Steward* (pengurus).

Kepemimpinan yang sejati bagi pemimpin Kristen/Gereja adalah mengikuti Yesus sebagai Pelayan, Gembala dan Pengurus.<sup>10</sup>

***Struktur dalam koordinasi pelayanan di Gereja Gerakan Pentakosta:***

No	Tingkat Kemajelisian	Pimpinan	Jenjang Pelayanan
1	SINODE/Sidang Raya	Pemimpin persidangan raya	Pengambilan keputusan dan perumusan program pelayanan GGP tingkat nasional/internasional
2	MAJELIS PUSAT	MHP (Majelis Harian Pusat) Ketua, Sekretaris, Bendahara	Mengkoordinasikan pelayanan tingkat nasional/Indonesia
3	MAJELIS DAERAH	Ketua Mada	GGP di daerah (tingkat provinsi)
4	MAJELIS WILAYAH	Ketua Mawil	GGP tingkat wilayah
5	MAJELIS JEMAT	Ketua/Gembala Jemaat	GGP jemaat lokal
<b>Resource:</b> Tata Dasar dan Tata Tertib Gereja Gerakan Pentakosta			

***Kemajelisian di Gereja Gerakan Pentakosta 'HOSANA' Ciputat, Tangerang Selatan:***

<b>GEMBALA SIDANG</b>	: Pdt. Bambang Triono
<b>Wakil</b> Gembala Sidang	: Pdm. Mina Kiswanti, S.Th
<b>SEKRETARIS</b>	: Sdr. Yefta Gilbert Aprideta, SE
<b>Wakil</b> Sekretaris	: Sdri. Yudith Tabita Liviani, SKom
<b>BENDAHARA (Kas Umum)</b>	: Ibu T. Yunih Ook
<b>Wakil</b> Bendahara ( <i>kolektan/persembahan</i> )	: Ibu Evi Bun Yang
Pemegang <i>Kas Diakonia</i>	: Ibu Martini Saragih
Pemegang <i>Kas Misi &amp; Perawatan Gereja</i>	: Ibu Novita Regina Mentang
<b>KOORDINATOR KATEGORIAL</b>	: <b>Bp. Ebzan Suhartono, S.Pd</b>
<b>Komisi Sekolah Minggu</b>	: Sdr. Sony Gunawan Wijaya Tampubolon
Wakil	: Sdri. Destalia Maully Gurning
<b>Komisi Remaja-Muda</b>	: Sdri. Yudith Tabita Liviani, S.Kom
Wakil	: Sdri. Kinanti Cahyaning Tyas
<b>Komisi Wanita</b>	: Ibu Agustina Gurning
Wakil	: Ibu Maria Chrisiana Asui

---

<sup>10</sup> Anthony D'Souza, *Ennoble, Enable, Empoer, Kepemimpinan Yesus Sang Almasih*, Jakarta: Gramedia, xxiii-xxiv, 2009

<b>Komisi Pria</b>	: Bp. Gunawan
Wakil	: Bp. Soesanto
<b>KOORDINATOR PENGEMBANGAN &amp; SOSIAL</b>	: <b>Ibu Salma Sihotang, S.Pd</b>
<b>Pembinaan</b>	: Pdm. Mina Kiswanti, S.Th
<b>Pengembangan Jemaat</b>	: Pdp. Ruth S. Yuni
<b>Pelayanan Perkuunjungan</b>	: Ibu Martini Saragih Ibu The Yunih Ook
<b>Pelayanan Kedukaan &amp; Penghiburan</b>	: Bp. Lie Bun Yang Ibu Agustina Gurning
<b>Menara Doa</b>	: Bp. Ebzan Suhartono, S.Pd
<b>KOORDINATOR PENATALAYANAN &amp; KREATIF</b>	: <b>Sdr, Yefta Gilbert Aprideta, SE</b>
<b>Sound System</b>	: Bp. Natanael Achir Aryanto
<b>Multimedia</b>	: Sdr. Yosafat Alfa Christianto
<b>Musik dan Pemuji</b>	: Sdr. Russel Alfredo Gurning Sdr. Jerry Priatno Pasaribu
<b>Penjadwalan Pelayanan</b>	: Sdr. Hendra Gurning Sdr. Philip Heryanto
<b>Penataan Ruang Ibadah</b>	: Sdr. Philip Heryanto Sdr. Rendy Gunawan

Moto Pelayanan Majelis GGP Hosana Periode 2022 s/d 2025:

**Yehezkiel 34:16, I Petrus 4:10-11**

TEMA PELAYANAN Sepanjang Tahun 2022:

**BERBUAH BAGI TUHAN DALAM KASIH`TAHUN PELAYANAN dan PENUAIAN`  
(Love God, Love People, with Passion)**

Para pemimpin/pejabat dalam gereja bukan sekedar manajer, walaupun gereja perlu dikelola sesuai manajemen modern (manajemen strategik). Pejabat gereja adalah pemimpin dan pelayan jemaat yang yang diberikan otoritas lebih dari sekedar manajer, untuk melaksanakan Pendidikan terhadap jemaatnya dan pembinaan terhadap warga jemaatnya.

Anthony D'Souza menjelaskan 10 perbedaan pemimpin dan manajer sebagai berikut:<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Anthony D'Souza, *Ennoble, Enable, Empoer, Kepemimpinan Yesus Sang Almasih*, hal 63

PEMIMPIN	MANAJER
Melihat ke masa depan	Memperhatikan masa sekarang
Menentukan gambar besar mengenai tujuan dan arah	Memastikan setiap detail diperhatikan
Menciptakan komitmen sehingga segala sesuatu berjalan dengan lebih baik	Melakukan kontrol untuk memastikan segala sesuatu berjalan dengan baik
Menciptakan masa depan yang lebih baik dengan menangkap peluang yang ditimbulkan oleh berbagai perubahan	Mengatasi masalah sekarang dengan menangani kesulitan yang disebabkan oleh berbagai perubahan
Berfokus pada hasil	Berfokus pada proses
Berfokus pada apa yang benar dan mengajarkannya	Berfokus pada perilaku bermasalah dan berusaha memperbaikinya melalui konseling, pelatihan dan pembinaan
Mengilhami orang-orang untuk melakukan yang terbaik	Memastikan bahwa orang-orang bekerja dengan jujur untuk mendapatkan gaji
Menciptakan visi untuk tahun-tahun ke depan	Mengorganisasikan dan merencanakan untuk mencapai target tahun ini
Menciptakan sistem yang lebih efisien melampaui standar prosedur operasional (SOP)	Membuat kebijakan dan standar prosedur operasional (SOP) yang efisien
Berfokus pada efektivitas	Berfokus pada efisien

Selanjutnya Warren Bennis membedakan pemimpin dengan manajer sebagai berikut:<sup>12</sup>

PEMIMPIN	MANAJER
Melakukan hal-hal yang benar	Melakukan hal-hal dengan benar
Melakukan inovasi	Mengatur
Mengilhami	Mengendalikan
Melihat jangka panjang	Melihat jangka pendek
Menanyakan apa dan mengapa	Menanyakan bagaimana dan kapan
Menciptakan	Meniru
Menolak kemapanan	Menerima kemapanan

Dari contoh paparan perbedaan pemimpin dan manajer, GGP Hosana mengevaluasi apakah selama ini melayani dengan gaya pemimpin, atau manajer? Supaya GGP Hosana dapat melayani umat dengan baik dan maju, gaya pemimpin lebih dibutuhkan daripada sekedar manajer. Organisasi Gereja Gerakan Pentakosta dapat berkembang bila dipimpin oleh pejabat-pejabat gereja yang memiliki visi untuk menumbuhkan gereja sebagai dasar memperlengkapi warga gereja bagi pembangunan tubuh Kristus (sesuai Efesus 4:11-16).

### Penutup/Simpulan

Kepemimpinan gereja-gereja harus fokus dalam membangun kehidupan iman (*pertumbuhan intensif*) tetapi jangan hanya bersifat seremonial dan rutinitas, kurang memperhatikan kualitas iman warga jemaat. Para pemimpin gereja harus lebih kreatif dan proaktif mencari cara untuk membuat warga jemaat dewasa dalam iman sehingga mampu berpartisipasi penuh dalam pembangunan tubuh Kristus. Di samping itu, sesuai hakekat gereja sebagai persekutuan marturia, maka pertumbuhan ekstensif gereja perlu mendapat perhatian. Pertumbuhan ekstensif gereja-gereja barangkali masih sebatas pertumbuhan biologis dan sedikit transfer tetapi belum ekspansif, ini merupakan tugas atau 'pekerjaan rumah' para pemimpin gereja.

### Saran-saran

Para pemimpin gereja harus dapat memerankan fungsi *koordinator* dan *fasilitator* (tidak cukup hanya fungsi *motivator*).

<sup>12</sup> Seperti dikutip Anthony D'Souza; Anthony D'Souza, Ennoble, Enable, Empower, hal 64

Selain pemimpin yang mampu berfungsi sebagai coordinator dan fasilitator, dibutuhkan pemimpin yang kreatif, proaktif dan edukatif dan inisiatif, sebab warga gereja butuh pemimpin yang mampu mengarahkan mereka menggunakan talenta serta potensinya dalam pembangunan kehidupan iman, baik intensif (kualitas) maupun ekstensif (kuantitas), sehingga gereja semakin maju dalam memerankan tugas panggilannya sebagai organisasi yang bersekutu, bersaksi dan melayani (diakonia, koinonia serta marturia) secara maksimal dan optimal.

Gereja Gerakan Pentakosta (GGP) Hosana sebagai bagian dari Tubuh Kristus, melayani anggota jemaatnya dengan manajemen yang baik, melayani sebagaimana Yesus Kristus melayani (Yesus Kristus sebagai contoh dan teladan dalam pelayanan; tugas Kepemimpinan dalam Jemaat, Pendidikan dalam Membina Warga Jemaat.

Kiranya Tuhan Yesus memberkati.

### **Daftar Pustaka**

- Anthony, Michael J., and James Estep, Jr (eds.), 2005, *Management Essentials for Christian Ministries*, Nashville: Broadman & Holman Publishers
- Anthony D'Souza, 2006, *Ennoble, Enable, Empoer, Kepemimpinan Yesus Sang Almasih*
- Borong, Robert P. 2016, *Melayani makin sungguh: Signifikansi Kode Etik Pendeta bagi Pelayanan Gereja-gereja di Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Darmaputera, Eka dkk, 2001, *Kepemimpinan Kristiani*, Jakarta: Sekolah Tinggi Telogi Jakarta
- Ford, Leighton, 1991, *Transforming Leadership*, Downers Grove, Intervarsity
- Greeleaf, Robert K. 1977, *Servant Leadership: A Journey into the Nature of Legitimate Power ad Greatness*, New York: Paulist Press
- Jansen Sinamo dan Agus Santosa, 2012, *Pemimpin Kredibel, Pemimpin Visioner*, cetakan ke 2: Institut Darma Mahardika
- Parapak, Jonathan, 2002, *Pembelajar dan Pelayan*, Jakarta: Institut Darma Mahardika

